

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di zaman yang semakin maju ini, banyak masyarakat yang mulai hidup secara berindividu tanpa adanya interaksi antar individu dengan individu ataupun individu dengan masyarakat (Bakhtiar 2012; 223). Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, artinya manusia telah berevolusi untuk hidup berkelompok dan berinteraksi satu sama lain. Sifat sosial manusia terbukti dalam banyak aspek kehidupan, mulai dari cara membentuk hubungan dan keluarga, hingga cara mengatur diri sendiri ke dalam masyarakat dan budaya (Bourke 2011; 138).

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan manusia lainnya. Naluri manusia yang ingin hidup dengan orang lain disebut “*gregariousness*” sehingga manusia juga disebut sebagai “*social animal*”, karena sejak dilahirkan manusia sudah memiliki keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia yang disekelilingnya (masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana lingkungan sekitarnya (Soekanto, 2017: 101).

Proses menjalani kehidupan antar sesama manusia saling membutuhkan untuk membantu kelancaran dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Demi terciptanya kehidupan bersama maka sangat dibutuhkanlah interaksi sosial antar sesama manusia, karena interaksi sosial merupakan salah satu cara untuk menciptakan kehidupan sosial (Elly, 2007: 67).

Dorongan manusia untuk melakukan interaksi dan hubungan sosial dengan manusia lainnya dilandasi oleh kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Di saat itu lah manusia memiliki dan berusaha untuk memenuhi suatu kebutuhan sosial (*social needs*) untuk hidup beriringan dan berkelompok dengan yang lainnya. Keinginan ini didasarkan oleh beberapa aspek, seperti adanya kesamaan ciri dan kesamaan kepentingan (Ratna, 2017: 33).

Manusia adalah salah satu makhluk hidup yang telah mengembangkan sistem bahasa yang kompleks, yang memungkinkan untuk saling berbagi informasi dan ide. Bahasa juga penting untuk membangun dan memelihara hubungan sosial, karena memungkinkan mengekspresikan emosi, bernegosiasi, dan berkoordinasi dengan orang lain (Effendi, 1992: 85).

Salah satu bentuk dari sifat sosial manusia tertuang dalam hobi memancing. Hobi adalah sebuah aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang didasari rasa senang dengan apa yang seseorang sukai (Prasetya, 2017: 50). Memancing adalah kegiatan menangkap ikan dengan menggunakan alat pancing, yang dapat dilakukan di berbagai tempat dan dengan berbagai cara. Para pemancing ikan memancing untuk berbagai alasan, termasuk sebagai hobi, hiburan, dan rekreasi, baik di perairan asin maupun tawar. Saat ini, menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat adalah memancing ikan. Memancing telah dilakukan oleh masyarakat sejak lama dan akan dilakukan lagi hingga saat ini (Favlyn dan Jurry, 2023: 267). Memancing di perairan tawar seperti sungai, saluran irigasi, waduk, bendungan, embung, dan muara sangat direkomendasikan sebagai kegiatan luar ruangan yang menyenangkan di tengah rutinitas yang padat dan stres.

Indonesia memiliki banyak danau, waduk, situ, rawa, dan sungai. Perairan umum ini digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk irigasi, perikanan, dan rekreasi. Masyarakat sekitar memelihara karamba dan jala apung serta mencari ikan di perairan umum. (Kuncoro dan Wiharto, 2011: 1). Akhir-akhir ini, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, memancing ikan di perairan tawar sebagai sarana rekreasi semakin berkembang pesat. Masyarakat perdesaan selalu memanfaatkan potensi alam, mulai dari bertani, berkebun, dan berternak, secara alami. Secara ekonomis, lahan dapat menjadi sumber pendapatan keluarga secara sosial, ketergantungan terhadap lahan sangat kental. Selain itu, masyarakat perdesaan melakukan bisnis pendukung atau sambilan. Misalnya, mereka menggunakan lahan yang mereka miliki untuk mendirikan kolam pemancingan ikan (Shahab 2012: 112). Dari lahan itulah, banyak penduduk setempat datang untuk memancing dan membangun interaksi hingga solidaritas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang Peneliti lakukan, aktivitas memancing di Perumahan Puri Citayam Permai, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor merupakan representasi dari solidaritas sosial. Kegiatan memancing di sini dilakukan tidak hanya disebabkan oleh faktor untuk menyalurkan hobi, namun lebih dari itu, yaitu untuk memperkuat solidaritas.

Menurut Durkheim dalam (Santoso, S., & Harsono, 2014: 85) Solidaritas merupakan hubungan antara kelompok atau individu yang terhubung dengan perasaan kepercayaan dan moral yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas ini adalah bagian penting antara individu dengan masyarakat dalam hubungan. Berdasarkan buku berjudul "*The*

Division of Labour in Society” perkembangan dalam pembagian kerja memunculkan suatu perubahan dalam struktur solidaritas sosial mekanik ke solidaritas organik (Durkheim, 1964: 147).

Fenomena Hobi Memancing Dalam Membangun Solidaritas Masyarakat di Perumahan Puri Citayam Permai, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor merupakan fenomena yang unik untuk dikaji. Hal tersebut dikarenakan aktivitas memancing di Perumahan Puri Citayam Permai, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor cenderung banyak dilakukan oleh masyarakat, bahkan aktivitas memancing seolah menjadi habitus dan rutinitas wajib yang harus dilakukan oleh masyarakat di daerah yang menjadi fokus penelitian Peneliti. Tidak hanya itu, tingginya minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas memancing mengakibatkan lokasi yang digunakan untuk memancing banyak tersebar di mana-mana. Sehingga, aktivitas memancing menjadi realitas kebiasaan yang digunakan sebagai wadah untuk menjalin interaksi dan hubungan sosial antarmasyarakat (Gunawan, 2022: 94).

Berdasarkan latar belakang di atas, Hobi Memancing Dalam Membangun Solidaritas Masyarakat di Perumahan Puri Citayam Permai, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, merupakan fokus yang dipilih Peneliti sebagai objek penelitian. Peneliti melihat adanya potensi menarik yang bisa dijadikan penelitian, meskipun masyarakat cenderung memiliki kesibukan masing-masing karena profesi yang beragam, namun kegiatan ini dapat dilakukan ditengah waktu luang masyarakat setempat (Gunawan, 2022: 95). Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat hobi

memancing, mengetahui bentuk solidaritas masyarakat, mengetahui dampak hobi memancing terhadap bentuk solidaritas masyarakat. Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “**Hobi Memancing Dalam Membangun Solidaritas Masyarakat**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam konteks hobi memancing di Perumahan Puri Citayam Permai membutuhkan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial dan interaksi antarwarga. Meskipun hobi memancing tampak sebagai aktivitas yang sederhana dan menyenangkan, ia memiliki implikasi yang lebih luas terhadap hubungan sosial, solidaritas, dan keterlibatan komunitas. Dalam komunitas ini, berbagai faktor pendorong dan penghambat mempengaruhi seberapa banyak warga terlibat dalam hobi tersebut dan bagaimana aktivitas ini berkontribusi pada kohesi sosial.

Salah satu masalah utama yang teridentifikasi adalah perbedaan tingkat partisipasi warga dalam hobi memancing, yang dapat mempengaruhi kualitas hubungan antarwarga. Beberapa warga mungkin sangat antusias dan aktif dalam kegiatan memancing, sering berkumpul dengan tetangga di kolam atau sungai setempat. Aktivitas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan rekreasi mereka tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial. Namun, tidak semua warga memiliki minat atau kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kegiatan ini, yang menciptakan kesenjangan dalam partisipasi sosial.

Perbedaan latar belakang, pekerjaan, dan kesibukan harian juga menjadi faktor yang mempengaruhi seberapa sering warga dapat terlibat dalam memancing. Warga yang memiliki pekerjaan dengan jadwal yang padat atau tanggung jawab keluarga yang berat mungkin tidak dapat meluangkan waktu untuk memancing, yang mengakibatkan kurangnya interaksi sosial dengan tetangga. Hal ini dapat menimbulkan perasaan terisolasi bagi mereka yang tidak dapat bergabung, dan dalam jangka panjang, melemahkan kohesi sosial di perumahan.

Selain itu, terdapat masalah dalam hal fasilitas dan aksesibilitas. Meskipun ada beberapa fasilitas memancing yang tersedia, tidak semua warga merasa bahwa fasilitas tersebut cukup memadai atau nyaman. Misalnya, beberapa warga mungkin merasa bahwa area memancing kurang terawat atau sulit diakses, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk berpartisipasi. Ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara potensi hobi memancing sebagai alat untuk mempererat solidaritas sosial dan realitas lapangan yang dihadapi oleh warga.

Masalah lainnya adalah perbedaan dalam cara warga memandang dan merespons kegiatan memancing. Beberapa warga mungkin melihat memancing sebagai aktivitas individu yang tidak perlu melibatkan orang lain, sementara yang lain mungkin menganggapnya sebagai kesempatan untuk membangun komunitas yang lebih erat. Perbedaan persepsi ini dapat menghambat upaya untuk membangun solidaritas sosial yang lebih kuat melalui kegiatan memancing.

Dalam konteks solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Émile Durkheim, masalah ini mencerminkan tantangan dalam menciptakan keseimbangan antara solidaritas mekanik dan organik di lingkungan perumahan. Solidaritas mekanik, yang didasarkan pada kesamaan dan kebersamaan, mungkin sulit tercapai jika warga tidak merasa terhubung melalui aktivitas yang sama. Di sisi lain, solidaritas organik, yang muncul dari saling ketergantungan dan diferensiasi peran, mungkin juga tidak berkembang jika tidak ada cukup interaksi dan kolaborasi dalam komunitas.

Dengan demikian, masalah yang dihadapi oleh warga Perumahan Puri Citayam Permai dalam konteks hobi memancing mencakup berbagai aspek, mulai dari tingkat partisipasi yang berbeda, aksesibilitas fasilitas, hingga persepsi yang beragam terhadap nilai sosial dari hobi ini. Identifikasi masalah ini penting untuk merancang strategi yang dapat memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan keterlibatan warga dalam kegiatan komunitas, sehingga tercipta lingkungan perumahan yang lebih harmonis dan kohesif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi hobi memancing di Perumahan Puri Citayam Permai, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana bentuk solidaritas masyarakat di Perumahan Puri Citayam Permai, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana dampak hobi memancing terhadap solidaritas masyarakat di Perumahan Puri Citayam Permai, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hobi memancing di Perumahan Puri Citayam Permai, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor
2. Mengetahui bentuk solidaritas masyarakat di Perumahan Puri Citayam Permai, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor.
3. Mengetahui dampak hobi memancing terhadap bentuk solidaritas masyarakat di Perumahan Puri Citayam Permai, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai sumber data lain yang dapat diterapkan secara teoritis maupun praktis dimanapun berada, antara lain:

1. Aspek Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan sosial antarindividu melalui kegiatan yang bernilai positif dan menyediakan data empiris bagi para peneliti sosiologi untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai kegiatan mancing dan solidaritas sosial dalam masyarakat.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat memberikan alternatif kegiatan produktif bagi masyarakat pada waktu luang atau hari libur nasional. Memperkuat jaringan komunikasi dan hubungan sosial antara para pemancing sehingga dapat meningkatkan rasa saling percaya dan membangun solidaritas diantara mereka.

F. Kerangka Berpikir

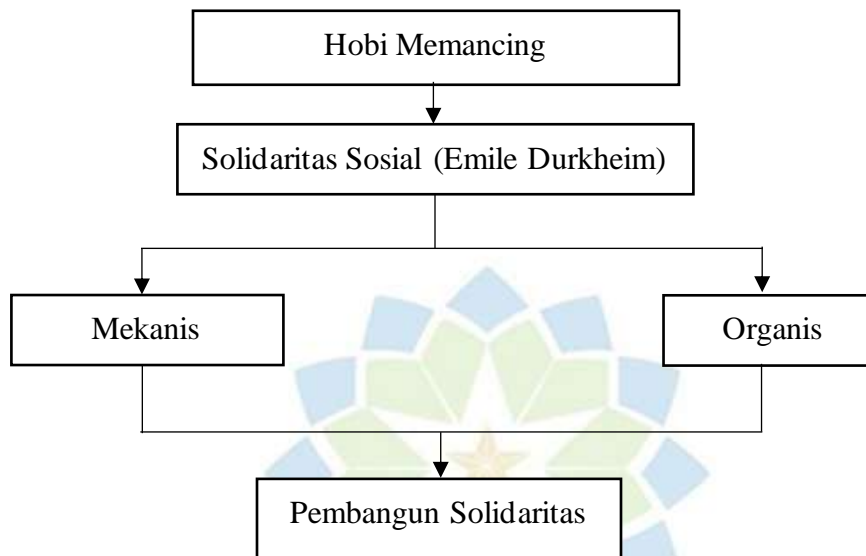
Untuk memudahkan jalannya penelitian, maka dibuat kerangka berpikir dengan tujuan membuat penelitian menjadi jelas. Setiap individu harus memiliki perasaan solidaritas sosial yang tinggi di kalangan masyarakat. Solidaritas adalah ikatan sosial atau hubungan antara kelompok atau individu dalam masyarakat yang didasarkan pada persamaan nilai, tujuan, atau kepentingan bersama (Lawang,

1994: 181). Solidaritas dapat mengambil berbagai bentuk tergantung pada bentuk interaksi dan hubungan antara individu atau kelompok.

Sebagaimana diungkapkan oleh Emile Durkheim (dalam Damsar 2011: 36), solidaritas terbagi ke dalam dua jenis, yaitu solidaritas mekanis dan organis. Solidaritas mekanis merujuk pada ikatan yang muncul dari kesamaan atau ketergantungan dalam struktur masyarakat yang tetap dan stabil. Solidaritas mekanis memiliki ciri-ciri, diantaranya ketergantungan yang rendah, adanya kesenjangan sosial yang tetap, dan umumnya solidaritas mekanis dimiliki oleh masyarakat dengan karakteristik pedesaan. Sementara itu, solidaritas organis terjalin di dalam masyarakat yang kompleks, dinamis, dan modern. Ciri dari solidaritas organis adalah adanya keragaman, spesialisasi, mobilitas masyarakat tinggi, dan adanya ketergantungan yang fungsional.

Berkenaan dengan hal tersebut, Hobi Memancing Dalam Membangun Solidaritas Masyarakat di Perumahan Puri Citayam Permai, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor dapat dianalisis dengan pisau analisis berupa teori solidaritas Emile Durkheim. Di mana, masyarakat perumahan Puri Citayam Permai Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor tersebut walaupun memiliki aktivitas utama seperti bekerja yang menjadi representasi solidaritas organis, juga tidak melupakan aspek solidaritas mekanis untuk mengisi waktu luang dengan memancing untuk memperkuat hubungan sosial satu sama lain.

Berdasarkan uraian diatas, skema kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut:



*1. Gambar
bagan kerangka berpikir*